

Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah

The Implementation of Curriculum Management and Local Content Learning of Islamic Boarding School Program at School

Andhika Wirabhakti

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
dikadosen30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu butirnya menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Republik Indonesia, meliputi tuntutan ilmu agama. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Daarushofa yang memiliki program kepesantrenan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis data induktif yang memungkinkan untuk melakukan penemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daarushofa (2) Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daarushofa meliputi pelaksanaan kegiatan terprogram yang terdiri dari: pelaksanaan keterampilan ilmu Fiqih, BTQ, Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlak. (3) Bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daarushofa.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Muatan Lokal, Pembelajaran & Program Kepesantrenan

Abstract

This research is motivated by law Number 20 of 2003 which one of the points states that the curriculum is prepared according to the level of education within the framework of the Republik of Indonesian, covering the demands of religious knowledge. Therefore this research was conducted at the Daarushofa integrated Islamic Junior High School that has a pesantrenan program. This research is a qualitative descriptive analytic study. Data collection is done „by using documentation data collection techniques, observation, and in-depth interviews. To analyze the data, this research uses

inductive data analysis, with this technique it is possible to make discoveries. The results of this study indicate that : (1) Curriculum planning in improving religious science at Daarushofa integrated Islamic Junior High School. (2) implementation of curriculum in improving knowledge religion (religious science) at Daarushofa integrated Islamic Junior High School includes the implementation of programmed activities consisting of: the implementation of the skills of Fiqih, BTQ, Arabic, and Aqidah Akhlak. (3) The Form of curriculum evaluation in improving religious science at Daarushofa integrated Islamic Junior High School.

Keywords: Curriculum Management, Local Content, Learning & Islamic Boarding School Programs

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pengertian tersebut, esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan menjadi wahana bagi generasi muda untuk

mendapatkan kecakapan hidup (*life Skill*) dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Hasil pendidikan itu dikatakan baik atau

buruk ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak (Yamin, 2009).

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat diarahkan bagi kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan (Sukmadinata, 1997). Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/ sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam (Nizar, 2002).

Menurut Akbar (2020) di Sekolah Islam Terpadu poin Ketuhanan yang maha Esa

merupakan inti dari kurikulum sekolah di mana dalam hal ini nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum, seperti halnya penerapan manajemen kurikulum di SMP IT Daaruss Hofa yang penerapan kurikulumnya tidak hanya terpaku pada kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, akan tetapi SMP IT ini mempunyai program baru dengan menambah materi pembelajaran dengan materi-materi seperti: Bahasa Arab, Fiqih, BTQ, dan Aqidah Akhlak.

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan dan kemampuan daerah/lembaga bersangkutan (Cham dan Tuti, 2006; Siti Syarifah dkk, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa

muatan lokal dapat dipahami sebagai materi khas dari sebuah satuan pendidikan.

Istilah pesantren berasal dari akar kata Santri “Pe-Santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “Pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Menurut (Mutohar, 2013) pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Adapun mata pelajaran yang ada di dalam muatan lokal program pesantren yaitu materi Fiqih, tata bahasa Arab, Ushul al-Din, Tasawuf, dan Tafsir. Tetapi pada perkembangannya materi tersebut dapat disampaikan Al-Qur’an dengan Tajwid dan Tafsirnya, Aqid dan Ilmu Kalam, Fiqih dengan Ushul dan Qawaidal-Fiqh, Hadist dengan Musthalah Hadist, Bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti Nahwu, Sharraf, Bayan, Ma’ani, ba-di’ da n’ Arudh, Tarikh, Mantiq, Tasawuf, Akhlaq dan Falak.

Potret yang ada di lembaga pendidikan sekarang ini sedikit sekali lembaga pendidikan yang mengembangkan kurikulum dalam tuntutan ilmu agama, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang prospeknya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah/ madrasah di jenjang ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pendidikan di sekolah/ madrasah tidak hanya terfokusnya pada aspek kognitif yang cenderung teoritik, tekstual dan bukan pada pendidikan kontekstual (Yamin, 2009). Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di sekolah

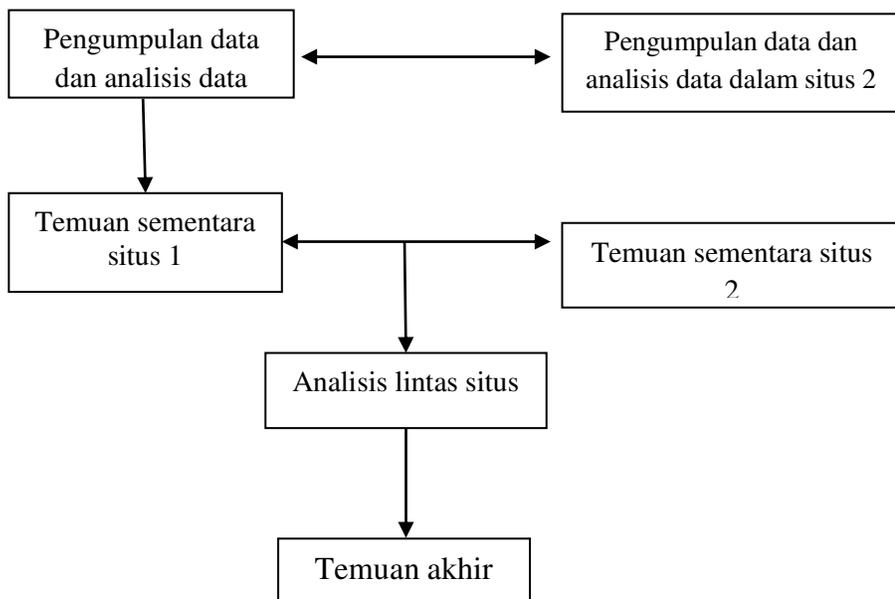
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian studi multi situs. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif.

Menurut Ulfatin (2013), di dalam proses analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga komponen yang berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Hasil temuan pada situs pertama dirumuskan temuan sementara. Kemudian temuan pada situs pertama tersebut di uji dengan temuan hasil penelitian

pada situs kedua. Pada kedua hasil uji temuan tersebut selanjutnya diangkat sebagai teori dalam temuan, untuk temuan pada situs pertama yang tidak didukung oleh temuan pada situs kedua dirumuskan kembali atau dibuang. Dengan demikian, hasil dari temuan dari seluruh situs akhirnya dapat diformulasikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 1 Formulasi Proses Penelitian

Formulasi penelitian di atas dikembangkan dengan logika induktif yang digambarkan seperti teori yang ada dalam Ulfatin (2013) sehingga didapatkan temuan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran keterampilan bahasa arab di SMP IT Daarusslofa merupakan inovasi

baru bagi sekolah yaitu menambah mata pelajaran intrakurikuler dengan mata pelajaran program kepesantrenan antara lain Fiqih, BTQ, Aqidah akhlak, dan kitab kuning.

SMP IT Daarusshofa memberikan mata pelajaran bahasa arab bertujuan untuk menunjang peserta didik agar setelah lulus dari SMP sudah memiliki bekal keterampilan untuk hidup di masyarakat dan lembaga ini menginginkan outputan dari SMP tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat, karena SMP bukan sekedar lembaga pendidikan yang hanya mempelajari ilmu umum, oleh karena itu SMP IT Daarusshofa memberikan mata pelajaran keterampilan dengan maksud mengubah mindset masyarakat terhadap penilaian terhadap SMP. Hal ini sesuai dengan (Hamalik, 2007) yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan tersebut. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk

tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen kurikulum.

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan di SMP IT Daarusshofa, ini dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan pendidikan, serta struktur kurikulum yang ada di SMP IT Daarusshofa. Dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan kurikulum, maka SMP IT Daarusshofa menggabungkannya dengan program kepesantrenan untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu keagamaan yang diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII, IX. Hal ini sesuai yang dikatakan Kaber (1988) bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi:

1. Menetapkan tujuan. Tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi tranmisi mengutamakan tujuan spesifik (*behavior*) posisi transaksi menekankan perkembangan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi tranformasi

mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidimensional.

2. Identifikasi bahan yang cocok: waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok.
3. Pemilihan strategi belajar mengajar: pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa.
4. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan bahasa di SMP IT Daarusshofa.

B. Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal

Pengorganisasian pada SMP IT dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas VII merupakan program umum yang diikuti oleh peserta didik, dan kelas VIII dan IX mulai fokus pada program kepesantrenan. Akan tetapi SMP IT Daarusshofa

memasukan keterampilan bahasa arab dan kitab kuning. Dengan adanya KTSP memberikan inovasi baru untuk menunjang peserta didik agar mendapat skill, dan madrasah juga menyiapkan pendidik sesuai dengan bidang keterampilan yang dimiliki.

Pengorganisasian

kurikulum sesuai yang dikatakan oleh (Daryanto, 2008) adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengorganisasian kurikulum di SMP IT Daarusshofa memiliki struktur kurikulum yang berbentuk horizontal. Struktur horizontal ialah suatu kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk sebagai berikut (Soetopo dan Soemanto, 1986):

1. Mata pelajaran secara terpisah (*subject centered*) misalnya Biologi, PAI, IPS IPA dan sebagainya.
2. Kelompok mata pelajaran yang kita sebut bidang studi (*broadfied*) misalnya Matematika, Kesenian, PKN, Indonesia, dan sebagainya.
3. Kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran

maupun bidang studi
(*integrated program*).

Lebih lanjut sebagaimana dikatakan oleh (Zaini, 2009) yang menyatakan bahwa organisasi kurikulum terdiri dari mata pelajaran tertentu yang secara tradisional bertujuan menyampaikan kebudayaan atau sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak-anak. Setiap organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

C. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan di SMP IT Daarusshofa memiliki dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah/madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pada tingkat sekolah/madrasah bahwa kedua kepala madrasah ini sudah melakukan sebuah perencanaan yaitu dengan memberikan mata pelajaran keterampilan dan memasukan mata pelajaran keterampilan kedalam struktur kurikulum pada tingkat kelas bahwa guru mata

pelajaran keterampilan memiliki kesamaan dengan mata pelajaran umum yaitu juga membuat Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan. Secara kontinu sampai kelas IX.

Hal ini sesuai yang dikatakan (Hamalik, 2007) menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpin, sedangkan pada pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru.

Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan keterampilan kerja di SMP IT Daarusshofa dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh pengelola pendidikan di Madrasah. Dengan memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/ KD) yang telah ada sesuai dengan materi dari sekolah menengah pertama, dan dalam mengembangkan mata pelajaran (MGMP) dengan mengundang guru-guru di sekolah

menengah pertama yang memiliki oleh SMP IT tersebut.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan dikelas, guru keterampilan selain membuat Silabus, RPP dan membuat program semester (Promes), program tahunan (prota) dan program mingguan (proming), oleh karena itu guru keterampilan dapat mengukur seberapa jauh peserta didik dalam penguasaan materi dan praktik pada tiap minggu, tiap semester dan setiap tahunnya, sehingga guru keterampilan dalam membuat program sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan juga sesuai dengan visi, misi sekolah.

Hal ini sesuai yang dikatakan (Imron dkk, 2007) bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah / madrasah dalam menyusun kegiatan mengajar yang sesuai dengan perencanaan kurikulum yang dibuat, guru-guru menyusun kegiatan mengajar meliputi : program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), program mingguan (PROMING),

dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

D. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal

Evaluasi yang dilakukan di SMP IT Daaruss Hofa ini kepala sekolah melaksanakan evaluasi berupa evaluasi kontek, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil, dalam mengevaluasi tersebut menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar yang dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh peserta didik.

Sedangkan untuk sistem penilaian yang diterapkan di SMP IT Daaruss Hofa menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, tes hafalan. Dalam menentukan evaluasi ini mempunyai kriteria minimum yaitu apabila dikatakan tuntas di sekolah dan pada bidang keterampilan dengan nilai minimum tujuh puluh lima, nilai minimum ini didapat dari rapat dinas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang telah disepakati oleh komite sekolah, ketua yayasan dan pemegang kebijakan di sekolah

tersebut. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik evaluasi yang terdiri dari evaluasi kontek, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Sebagaimana sejalan dengan (Hasan, 2009) bahwa evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik terdiri dari evaluasi kontek, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Keempat evaluasi tersebut didasarkan atas kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan suatu kurikulum yang ada dilembaga pendidikan.

Evaluasi kurikulum di SMP IT Daarussofa bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya sesuai dengan kondisi daerah. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum di SMP IT Daarusshofa yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang ada di sekolah dengan mengevaluasi proses kurikulum dan hasil dari kurikulum.

Sejalan dengan (Mamentu, 2013) menyatakan bahwa tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni

evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum. Evaluasi terhadap proses kurikulum, dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapai tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Komponen-komponen yang harus dievaluasi dalam kurikulum, sehingga evaluasi menjadi sangat komprehensif dan melibatkan berbagai penelitian, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Penentuan tujuan umum: penilaian yang dimulai adalah apakah tujuan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai bangsa, politik pemerintahan dalam pembangunan negara, perkembangan zaman, aspiransi masyarakat, akan tetapi juga kebutuhan peserta didik untuk masa depan.
2. Program sekolah sebagai satu kesatuan
3. Bagian khusus program pendidikan

4. Pengajaran
5. Evaluasi program

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal kepesantrenan dilakukan dengan proses berikut:

1. Proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan bahasa arab di SMP IT Daarusshofa yang mencakup pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, sasaran strategis serta memasukan mata pelajaran keterampilan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kepala sekolah dan ketua yayasan yang menginginkan peserta didik setelah lulus dari SMP mempunyai skill yang berguna di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, serta dalam mengembangkan program keterampilan dan kepesantrenan.
2. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan bahasa arab di SMP IT Daarusshofa. Pengorganisasian kelas-kelas

pada SMP IT. Dibagi kedua kelompok yaitu ilmu pengetahuan dan program kepesantrenan.

3. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan bahasa arab yang dilakukan sekolah yaitu melaksanakan program kepesantrenan dilakukan, selepas jam pelajaran sekolah. Sedangkan pelaksanaan dikelas yaitu guru keterampilan melaksanakan dengan pembuatan Prota, Promes, Proming, Silabus, dan RPP. Sehingga pelaksanaan yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru keterampilan. Pelaksanaan program keterampilan di SMP IT Daarusshofa dalam penyampaian materi di kelas guru keterampilan menggunakan metode ceramah dan praktik, akan tetapi lebih ditekankan pada praktiknya.
4. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan bahasa arab di SMP IT Daarusshofa melakukan evaluasi berupa evaluasi kontek, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil, dan

- Syahril Akbar, Gilang. (2020). Ketuhanan yang Maha Esa sebagai Inti Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30 (2), 41-58.
- Soetopo, H & Soemanto, W. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif)*. Yogyakarta : Diva Press.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.